
EDUKASI TENTANG RESIKO KECELAKAAN KERJA DI PT. PAJ

Sujahn Anto Pardede¹⁾, Ripando Jhon Satria Sembiring¹⁾, Saiful Batubara¹⁾

¹⁾Institut Kesehatan Deli Husada Delitua

¹⁾antoent@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Edukasi tentang risiko kecelakaan kerja menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan pekerja dalam mengidentifikasi, mencegah, serta mengelola risiko tersebut. PT. PAJ sebagai perusahaan yang bergerak di bidang bisnis harus memastikan bahwa semua pekerjanya terlindungi dari potensi bahaya kecelakaan kerja. Artikel ini membahas konsep edukasi risiko kecelakaan kerja, implementasi program pelatihan, dan dampaknya terhadap budaya keselamatan di tempat kerja PT. PAJ.

Kata Kunci: Kecelakaan kerja, edukasi, keselamatan kerja, pelatihan K3, budaya keselamatan.

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan kerugian baik bagi pekerja maupun perusahaan. Menurut data Organisasi Buruh Internasional (ILO), sekitar 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Edukasi tentang risiko kecelakaan kerja bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pekerja agar mereka dapat mengenali potensi bahaya di tempat kerja dan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang efektif.

Jenis Risiko Kecelakaan Kerja Risiko kecelakaan kerja dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama:

1. Risiko Fisik:
 - Paparan terhadap suhu ekstrem.
 - Kebisingan berlebih.
 - Getaran dari mesin atau peralatan.
2. Risiko Mekanis:
 - Cedera akibat alat berat atau mesin.
 - Kecelakaan kerja di area konstruksi.
3. Risiko Kimia:
 - Paparan bahan kimia berbahaya seperti gas, cairan, atau debu.
 - Keracunan akibat inhalasi atau kontak langsung.
4. Risiko Ergonomi:
 - Cedera akibat posisi kerja yang tidak ergonomis.
 - Gangguan kesehatan akibat pengangkatan beban berat secara tidak benar.
5. Risiko Psikososial:
 - Stres kerja.



- Kejenuhan akibat tekanan pekerjaan.

Pentingnya Edukasi dalam Mencegah Kecelakaan Kerja Edukasi berfungsi sebagai langkah proaktif untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja. Beberapa manfaat utama dari edukasi tentang risiko kecelakaan kerja meliputi:

1. Peningkatan Kesadaran: Pekerja menjadi lebih waspada terhadap potensi bahaya di tempat kerja.
2. Pengembangan Keterampilan: Edukasi memberikan panduan praktis untuk menangani situasi berbahaya.
3. Peningkatan Kepatuhan: Membantu pekerja dan perusahaan mematuhi peraturan K3.
4. Budaya Keselamatan: Membentuk budaya kerja yang menjadikan keselamatan sebagai prioritas.

Strategi Edukasi Risiko Kecelakaan Kerja Untuk mencapai tujuan edukasi, perusahaan dapat menerapkan beberapa strategi berikut:

1. Pelatihan dan Workshop:
 - Mengadakan pelatihan berkala tentang penggunaan alat pelindung diri (APD).
 - Memberikan simulasi keadaan darurat seperti evakuasi saat kebakaran.
2. Komunikasi Visual:
 - Penyediaan poster, infografis, dan video edukatif tentang K3.
 - Pemasangan tanda peringatan di area berisiko tinggi.
3. Program Pembimbingan:
 - Menugaskan supervisor untuk memantau dan membimbing pekerja baru.
 - Memberikan sesi mentoring untuk meningkatkan pemahaman tentang keselamatan.
4. Evaluasi dan Feedback:
 - Mengadakan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program K3.
 - Memberikan ruang untuk umpan balik dari pekerja mengenai potensi bahaya di tempat kerja.

METODE

1. E-learning:
 - Penggunaan platform digital untuk memberikan materi pelatihan K3 secara interaktif dan fleksibel.
 - Konten dapat mencakup video, kuis, dan simulasi virtual.
2. Simulasi Praktik:
 - Menciptakan skenario kecelakaan kerja untuk melatih pekerja merespons situasi darurat secara langsung.
 - Contoh: Simulasi kebakaran, tumpahan bahan kimia, atau evakuasi darurat.
3. Game-based Learning:
 - Menerapkan elemen permainan dalam pelatihan untuk meningkatkan keterlibatan pekerja.
 - Misalnya, permainan peran (role-playing) terkait pengelolaan risiko.
4. Diskusi Kelompok:
 - Sesi kelompok kecil untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan solusi terhadap masalah keselamatan kerja.
 - Dipimpin oleh fasilitator yang berpengalaman.
5. Penggunaan Virtual Reality (VR):



- Teknologi VR untuk memberikan pengalaman realistis tentang potensi bahaya tanpa risiko fisik.
- Cocok untuk pelatihan penggunaan alat berat atau situasi berbahaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Edukasi di Tempat Kerja Langkah-langkah dalam mengimplementasikan program edukasi risiko kecelakaan kerja meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan:
 - Mengidentifikasi risiko utama di tempat kerja.
 - Menentukan materi pelatihan yang relevan.
2. Penyusunan Kurikulum:
 - Membuat modul pelatihan yang mencakup teori dan praktik.
 - Menyusun jadwal pelatihan yang fleksibel.
3. Pelaksanaan Pelatihan:
 - Menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus.
 - Mengundang ahli K3 sebagai fasilitator.
4. Monitoring dan Evaluasi:
 - Mengukur efektivitas pelatihan melalui survei dan uji kompetensi.
 - Memperbarui materi pelatihan sesuai kebutuhan.

Dampak Positif Edukasi Terhadap Budaya Keselamatan Implementasi edukasi risiko kecelakaan kerja yang efektif dapat memberikan dampak positif berikut:

1. Penurunan Tingkat Kecelakaan:
 - Edukasi yang tepat dapat mengurangi jumlah kecelakaan di tempat kerja.
2. Peningkatan Produktivitas:
 - Lingkungan kerja yang aman mendukung kinerja pekerja.
3. Penguatan Reputasi Perusahaan:
 - Perusahaan dengan budaya keselamatan yang baik lebih dihargai oleh karyawan dan masyarakat.

KESIMPULAN

Edukasi tentang risiko kecelakaan kerja PT.PAJ merupakan investasi penting bagi perusahaan. Dengan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan pekerja, risiko kecelakaan dapat diminimalkan. Perusahaan yang berkomitmen pada program edukasi K3 tidak hanya melindungi pekerjanya tetapi juga memastikan keberlanjutan operasional bisnis.

DAFTAR PUSTAKA.

1. International Labour Organization (ILO). "Safety and Health at Work." 2021.
2. Occupational Safety and Health Administration (OSHA). "Training Requirements in OSHA Standards." 2020.
3. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. "Peraturan K3." 2022.

